

# PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Yuliana Tahir<sup>1</sup>, Darwis Said<sup>2</sup>, Asri Usman<sup>3</sup>  
[yulianatahir23@gmail.com](mailto:yulianatahir23@gmail.com)<sup>1</sup>, [darwissaid@yahoo.com](mailto:darwissaid@yahoo.com)<sup>2</sup>, [asriusman@unhas.ac.id](mailto:asriusman@unhas.ac.id)<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Total sampel berjumlah 34 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Kata kunci:** Investasi Teknologi Informasi, Kemampuan Teknin Personal, Kinerja Sistem Infromasi Akuntansi.

**Abstract.** *This study aims to examine and analyze the effect of information technology investment and personal technical skills on accounting information system performance of PT PLN (Persero) for the region of Sulselrabar. A total of 34 Samples were selected using purposive sampling method. The collected data was analyzed with multiple regression data analysis method. The results showed that information technology investment and personal technical skills had a t effect on the performance of the accounting information system.*

**Keywords:** *Information Technology Investment, Personal Technical Skills, Accounting Information System Performance.*

## 1. Pendahuluan

Pasar Pada era digital, perkembangan teknologi menyebar ke berbagai tingkatan masyarakat, organisasi, dan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan di tengah banyaknya persaingan bisnis yang semakin ketat. Penggunaan teknologi diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan yang menerapkannya. Banyak perusahaan yang bersedia melakukan investasi dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan sistem informasi yang baik sehingga dapat mendukung tujuan perusahaan secara keseluruhan, salah satunya adalah PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) Persero.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saat ini masih menguasai sumber daya untuk menyediakan listrik diseluruh wilayah Indonesia. Akan tetapi hal tersebut bukan berarti PT PLN (Persero) tidak harus melakukan inovasi dan perkembangan, melainkan PT PLN (Persero) harus senantiasa membangun keunggulan kompetitif perusahaan guna menghadapi persaingan di era digital saat ini dan juga untuk menghadapi arus persaingan apabila di masa yang akan datang muncul kompetitor baru dalam menyediakan listrik bagi masyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta bertambahnya kebutuhan masyarakat mengakibatkan semakin kompleksnya masalah dan tuntutan yang dihadapi PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Oleh karena itu, PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah memperbaiki proses bisnisnya dengan mengubah sistem informasi akuntansi konvensional menjadi sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Pada tahun 2013 PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah mengimplementasikan SAP (Sistem Application and Processing) ERP (Enterprise Resource Planning) untuk mendukung proses bisnisnya. Implementasi SAP ERP secara total akan menjadikan PLN beroperasi semakin efisien. Berdasarkan data yang terdapat pada Annual Report PT PLN (Persero), mulai tahun 2013 PT PLN (Persero) telah menerapkan sistem Billing (AP2T) dan Enterprise Resource Planning pada seluruh unit

penghasil pendapatan. Akibatnya, perusahaan menemukan bahwa periode sebelumnya jumlah bruto piutang belum ditagih tidak tercatat dengan tepat.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan terkadang tidak terlepas dari beberapa kendala. Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada kinerja sistem informasi akuntansi, misalnya permasalahan terkait kepuasan karyawan akibat output format laporan keuangan yang dihasilkan oleh SAP ERP berbeda dengan format laporan keuangan yang berlaku di PT PLN sehingga pegawai harus membuat laporan keuangan secara manual sesuai format laporan keuangan yang berlaku di PT PLN. Selain permasalahan terkait kepuasan karyawan, permasalahan terkait gangguan jaringan juga pernah terjadi pada PT PLN Persero Wilayah Sulselrabar sehingga menyebabkan gagal akses pada software SAP ERP yang pada dasarnya membutuhkan koneksi jaringan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap pegawai pada PT PLN Persero Wilayah Sulselrabar, kompleksnya transaksi yang terdapat di PT PLN maka kemampuan teknik personal pengguna sistem sangat diperlukan untuk memahami proses bisnis di SAP ERP, kemampuan ini bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan ataupun pengalaman pengguna.

Keputusan menggunakan SAP ERP bukanlah suatu keputusan yang mudah karena membutuhkan biaya yang tinggi. Kebutuhan biaya bukan hanya diperlukan untuk keperluan pembelian aplikasi SAP ERP saja, akan tetapi juga untuk pembelian hardware, database, jaringan komunikasi data dan juga biaya konsultan yang membantu pekerjaan penerapan sistem. Dengan dilaksanakannya penerapan SAP ERP ini maka semua proses bisnis akan menjadi standar. Tentunya, proses manajemen material, sumber daya manusia, serta keuangan akan terintegrasi ke dalam satu sistem. Data yang diintegrasikan itu akan terpusat dan dapat diakses dari satu tempat. Tidak diperlukan lagi permintaan laporan ke unit PLN, dikarenakan manajemen atas dapat langsung melihat setiap laporan secara realtime. Menurut Loh dan Simpson (2006) dalam Febriyana (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan ERP dapat mengurangi biaya, mengurangi waktu operasi, serta dapat membentuk organisasi yang ramping.

Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi karena dapat memfasilitasi proses operasional sehari-hari dengan menyediakan informasi akuntansi yang berguna bagi manajemen (Gelinas et al., 2012 dalam Suzan et al., 2020). Keberhasilan perkembangan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja sistem informasinya. Ane dan Anggraini (2012) mengemukakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apakah kinerja sistem yang telah ada dapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison et al., 2012). Menurut Laudon dan Laudon (2016) lingkungan bisnis berubah menjadi semakin kompetitif dikarenakan empat perubahan besar yaitu perubahan pertama ditandai dengan kemunculan dan semakin kuatnya perekonomian global, kedua adalah terjadinya transformasi masyarakat ekonomi dan industry ke masyarakat ekonomi berbasis pengetahuan dan informasi, ketiga adalah transformasi bisnis, dan yang terakhir adalah kemunculan perusahaan digital. Sehingga untuk menyikapi perubahan lingkungan bisnis di atas, perusahaan mau tidak mau harus beradaptasi serta meningkatkan kemampuan bersaingnya dengan memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Reaupeline (2003) dalam Ratnaningsih (2014) mengatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan. Saat ini telah banyak perusahaan di Indonesia yang telah sadar untuk berinvestasi dibidang teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan survei yang telah dilakukan oleh International Data Corporation (IDC) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-19 terbesar di dunia dalam investasi teknologi informasi.

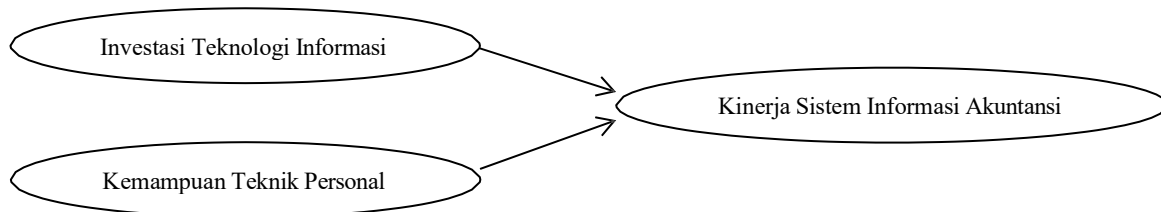
Mahmood dan Mann (1993) dalam Zanaria (2017) menyatakan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan performance ekonomi dan strategi organisasi. Oleh karena itu, dengan investasi TI yang tepat maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif yang membuatnya mampu bersaing dan keberhasilan dalam persaingan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk output perusahaan. Dellon dan Mclean (2003) mengatakan bahwa investasi

dalam sistem informasi akuntansi dapat menyebabkan peningkatan kualitas informasi akuntansi sebagai aspek keberhasilan sistem informasi akuntansi.

Selain investasi teknologi informasi, kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi memiliki peran penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Amri (2019) mengatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para karyawan jasa komputer yang menggunakan sistem. Komara (2005) dan Kariyani (2006) dalam Krisnawati dan Suartana (2017:2541) menyatakan bahwa kemampuan Teknik personal memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesa (2016:19) mengatakan bahwa kemampuan Teknik personal akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengukuran keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengetahui apakah investasi yang telah dikeluarkan dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari kinerja organisasi. Tujuan organisasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akutansinya dapat dilakukan melalui pendekatan Goal-Setting Theory yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Melalui pendekatan Goal-Setting Theory ini, investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal menjadi faktor pendukung yang akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

H<sub>2</sub>: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sisten Informasi Akuntansi sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Investasi Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

### Investasi Teknologi Informasi

Investasi Teknologi Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketersediaan akan hardware, software, jaringan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada suatu organisasi terkait implementasi TI baik untuk komunikasi dan koordinasi internal, pelayanan masyarakat maupun komunikasi dengan pihak eksternal (Aral & Weill, 2007; Smith & McKeen, 1991 dalam Supratiwi, 2019). Merujuk dari penelitian Supratiwi (2019) penyusunan kuesioner dengan menggunakan indikator yang terdiri dari kepemilikan perangkat keras/hardware, kapabilitas perangkat lunak/software, jenis software berbasis teknologi internet berdasar fungsi, fitur TI.

### **Kemampuan Teknik Personal**

Definisi operasional Kemampuan Teknik Personal menurut Robbins (2017) merupakan kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Merujuk dari penelitian Dewi (2015) penyusunan kuesioner dengan menggunakan indikator yang terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

### **Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini penulis definisikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur efektifitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan kepuasan pemakai serta pemakaian sistem. Merujuk dari penelitian Septianingrum (2014) penyusunan kuesioner dengan menggunakan indikator yang terdiri dari kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi korelasional (*correlational study*). Nana Sudjana dan Ibrahim (2007) menjelaskan bahwa studi korelasional merupakan studi yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu sejauh mana variasi dalam suatu variabel dapat berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang berada pada bidang akuntansi dan bidang perencanaan. Adapun metode penentuan sampel, yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dengan kriteria data yang digunakan yaitu:

- a. Pegawai PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang berada pada bidang akuntansi dan bidang perencanaan.
- b. Pegawai yang bekerja dengan menggunakan computer dan SAP ERP.
- c. Pegawai yang tidak sedang mengambil cuti saat penelitian dilakukan.
- d. Pegawai yang mengembalikan kuesioner.

Dari kriteria data yang telah ditentukan, maka yang memenuhi sampel penelitian adalah 34 pegawai.

### **Model Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple Linier Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi  
a = Konstanta  
b1, b2 = Koefisien Regresi  
X1 = Investasi Teknologi Informasi  
X2 = Kemampuan Teknik Personal

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment pearson. Instrumen dapat dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Berikut hasil uji validitas data.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Investasi Teknologi Informasi

No. Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0.646	0.349	Valid
2	0.710	0.349	Valid
3	0.530	0.349	Valid
4	0.621	0.349	Valid
5	0.350	0.349	Valid
6	0.492	0.349	Valid
7	0.454	0.349	Valid
8	0.864	0.349	Valid
9	0.765	0.349	Valid
10	0.812	0.349	Valid
11	0.707	0.349	Valid
12	0.841	0.349	Valid
13	0.759	0.349	Valid
14	0.740	0.349	Valid
15	0.733	0.349	Valid

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Kemampuan Teknik Personal

No. Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0.949	0.349	Valid
2	0.743	0.349	Valid
3	0.600	0.349	Valid
4	0.777	0.349	Valid
5	0.928	0.349	Valid
6	0.852	0.349	Valid

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

No. Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0.919	0.349	Valid
2	0.882	0.349	Valid
3	0.792	0.349	Valid
4	0.748	0.349	Valid
5	0.898	0.349	Valid
6	0.856	0.349	Valid
7	0.832	0.349	Valid

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitive dari masa ke masa. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Investasi Teknologi Informasi	0.903	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal	0.891	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0.922	Reliabel

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Std. Deviation	3.20259827
	Absolute	.115
	Positive	.069
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai asymptotic signifikan adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

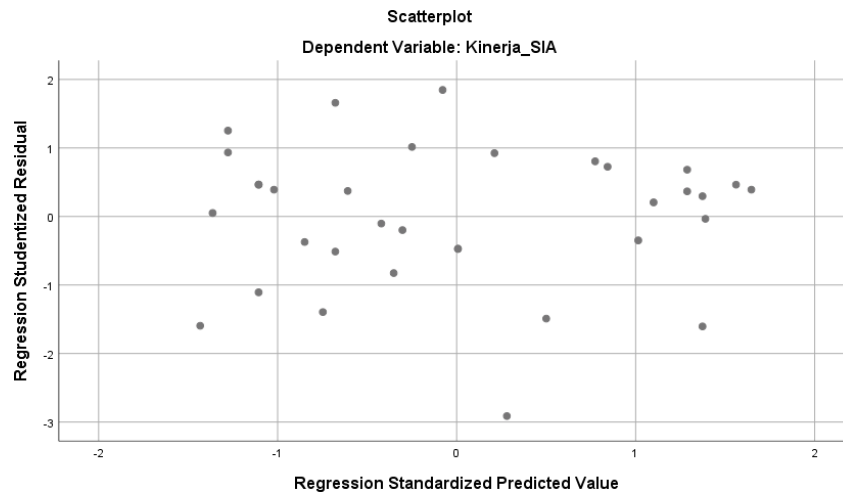
**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Investasi Teknologi Informasi	.776	1.289
Kemampuan Teknik Personal	.776	1.289

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen < 10 dan nilai tolerance semua variabel independen mendekati 1 yang masing-masing > 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1		.405	.366	3.304

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,366, hal ini berarti sebesar 36,6% variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yaitu investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal, sedangkan 63,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### Uji t

Koefisien Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Selain itu, suatu variabel dikatakan berpengaruh atau hipotesis diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 8.** Hasil Uji t (parsial) Nilai sig

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coeficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig	t tabel
1 (Constant)	-4,800	7,555		0,635	0,530	2,03951
Investasi Teknologi Informasi	0,226	0,11	0,323	2,050	0,049	2,03951
Kemampuan Teknik Personal	0,721	0,272	0,416	2,646	0,013	2,03951

### Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05., sedangkan nilai t hitung variabel investasi teknologi informasi sebesar 2,050 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel 2,039. Hal ini berarti secara parsial variabel investasi teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu investasi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diterima.

Investasi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi terhadap teknologi informasi yang baik akan memberi dampak positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Reaupeline (2003) dalam Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi merupakan suatu investasi yang penting bagi perusahaan. Investasi teknologi informasi dilakukan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Edison *et al.* (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dimungkinkan mendapat keunggulan kompetitif.

Teori *Goal Setting* yang dikembangkan oleh Locke (1968) dalam Soetrisno (2010) sebagai teori utama menjelaskan adanya hubungan yang tidak terpisahkan antara penetapan tujuan dan kinerja. Dengan menggunakan teori *Goal Setting* kinerja sistem informasi akuntansi diidentifikasi sebagai tujuannya, sedangkan investasi teknologi informasi sebagai faktor pendukungnya. Dimana jika semakin tinggi faktor penentu maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya. Dengan kata lain, investasi teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akutansinya.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan perangkat keras/hardware, kapabilitas perangkat lunak/software, jenis software berbasis teknologi internet berdasar fungsi, serta fitur TI dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Dimana kepemilikan perangkat keras/hardware yang berupa ketersediaan komputer, perangkat konektivitas, hingga perangkat keluaran dapat menunjang fungsi kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu kapabilitas perangkat lunak/software berupa jaringan internet yang memadai dibutuhkan untuk mengakses sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang berupa SAP ERP.

#### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung variabel kemampuan teknik personal sebesar 2,646 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel 2,039. Hal ini berarti secara parsial variabel kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diterima.

Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa *user* yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Suryana (2020), Tiara dan Fuadi (2018), Krisnawati dan Suartana (2017), serta Praptiningsih, Mintoyuwono dan Sepvie (2019) yang mendapati hasil bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Teori *Goal Setting* yang dikemukakan oleh Locke (2013) sebagai teori utama menjelaskan keterkaitan antara sasaran dan kinerja. Temuan utama dari teori *goal setting* ini adalah bahwa individu yang diberi tujuan yang spesifik dan sulit tapi dapat dicapai memiliki kinerja yang lebih baik. Pada saat yang sama, seseorang juga harus memiliki kemampuan yang cukup dalam menerima tujuan yang ditetapkan dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan kinerja (Latham, 2003 dalam Guillerma, 2018). Oleh karena itu dengan menggunakan teori *Goal Setting* kinerja sistem informasi akuntansi diidentifikasi sebagai tujuannya, sedangkan kemampuan teknik personal sebagai faktor pendukungnya. Dimana jika semakin tinggi faktor penentu maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan intelektual serta kemampuan fisik yang dimiliki oleh pegawai di bidang keuangan dan bidang perencanaan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, seperti berpikir, dan memecahkan masalah sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, serta ketangkasan yang keduanya dapat memberi dampak baik pada kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **4. Kesimpulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa investasi pada teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dan peningkatan terhadap kemampuan teknik personal pada setiap pegawai dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian terhadap pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ini hanya dilakukan pada PT PLN (Persero) wilayah Sulselrabar, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk perusahaan yang lain baik sejenis maupun tidak sejenis. Selain itu, investasi teknologi informasi pada penelitian ini terbatas hanya membahas mengenai investasi pengadaan software SAP ERP.

## Daftar Pustaka

- Amri, F. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Coca Cola. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, N. R. 2015. Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Bmt Taruna Sejahtera). *Doctoral Dissertation*. IAIN Salatiga.
- Edison, G, Manuere, F, Joseph, M, and Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Bussiness*, 4(6): 1126-1141.
- Giusti, G., Kustono, A. S., dan Effendi, R. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(2): 121-128.
- Hidayat, A. A., & Archaji, D. 2017. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Organisasi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wihana*, 25(2): 127-140.
- Krisnawati, N. P. A., & Suartana, I. W. 2017. Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 21(3):2539-2566.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. 2016. *Management information systems*. Upper Saddle River: Pearson.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (Eds.). 2013. *New developments in goal setting and task performance*. New York: Routledge.
- Ratnaningsih. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1): 1-16.
- Robbins, S.P & T.A. Judge. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Septianingrum, P. A. 2014. Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan DI Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soetrisno. 2010. Pengaruh Partisipasi, Motivasi dan Pelimpahan Wewenang dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- SUPRATIWI, W. 2019. Hubungan Investasi Teknologi Informasi dengan Kinerja Organisasi Melalui Pendekatan Organisasional pada Pemerintah Daerah. *Doctoral Dissertation*. Universitas Airlangga.
- SUZAN, L., SUDRAJAT, J., & DAUD, Z. M. 2020. Accounting Information Systems as a Critical Success Factor for Increased Quality of Accounting Information. *Revista ESPACIOS*, 41(15): 2-9.
- Yesa, T. A. P. 2016. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 4(2): 1-22.
- Zanaria, Y. 2017. Pengaruh Aplikasi Teknologi, Accounting Reporting terhadap Pencegahan Fraud serta Implikasinya terhadap Reaksi Investor. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1): 91-100.